

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang dijalankan oleh orang perorang maupun sekelompok orang dalam skala kecil. Undang-undang tersebut juga menekankan bahwa usaha mikro merupakan salah satu bentuk usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan dengan kriteria memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (Anonymous, 2008).

Usaha kecil, yaitu suatu bentuk usaha produktif yang berdiri sendiri (mandiri), yang dilakukan oleh orang per orang atau sekelompok orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (Anonymous, 2008).

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan yang paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (Anonymous, 2008).

2. Keputusan Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang ditentukan (Hartono, , 2016:5). Sedangkan menurut Wulandari dan Irama (2014) Investasi adalah aktivitas penempatan modal ke dalam sebuah usaha tertentu yang memiliki tujuan untuk memperoleh tambahan penghasilan atau keuntungan. Suatu Investasi dapat menguntungkan jika investasi tersebut bisa membuat pemodal menjadi lebih kaya. Dengan kata lain, kemakmuran pemodal menjadi lebih besar setelah melakukan investasi. Macam-macam bentuk investasi antara lain investasi pada aset riil (*Real Assets*) misalnya: tanah, emas, dan investasi pada aset finansial (*financial assets*) seperti deposito, sertifikat BI, saham, obligasi, opsi, warrant dan lain-lain. Ryan Filbert (2014 : 3) menyatakan bahwa tidak sedikit masyarakat Indonesia lebih memilih investasi dalam bentuk *real asset* karena *return* yang diperoleh lebih besar daripada investasi dalam bentuk *financial asset* karena risiko yang dihadapi juga tinggi.

Tujuan dari prinsip-prinsip pengelolaan keuangan adalah menyediakan pemahaman tentang cara perusahaan/lembaga bisnis bahkan seseorang memperoleh dan mengalokasikan dana yang dimilikinya. Keputusan pemilihan investasi menjadikannya sebagai keputusan yang paling penting dalam pengelolaan keuangan. Keputusan investasi adalah suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Wulandari dan Iramani 2014). Dalam pengambilan keputusan investasi, investor banyak dipengaruhi oleh perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sebagai salah satu faktor psikologi yang terlibat di dalamnya. Perilaku investasi keuangan mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran investor dalam aspek emosional dan sejauh mana aspek tersebut dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan (Pranyoto, Siregar, 2018).

Keputusan investasi ini didasarkan pada dua hal yaitu portofolio dan *profitabilitas* (keuntungan). *Profitabilitas* itu sendiri merupakan pembelian saham dengan momentum harga pada saat yang sama mengabaikan prinsip *supply and demand* yang sebenarnya sudah diketahui dalam *financial behavio* sebagai *herd behavior* (perilaku serentak) (Aminatuzzahra, 2014). Ada dua sikap investor dalam pengambilan keputusan investasi, sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berfikir yang berdasarkan akal sehat, sedangkan sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak didasari akal sehat. Seorang investor dengan sikap rasional akan mengambil sebuah keputusan dengan didasari literasi keuangan.

Prospect Theory adalah teori yang dikembangkan pertama kali oleh Kahneman & Tversky (1979) yang merupakan teori mengenai keputusan yang dilakukan oleh manusia yang hasilnya belum menentu dalam suatu keadaan (Kahneman & Tversky, 1979). Teori Prospek ini berfokus pada bagaimana keputusan nyata diambil (*descriptive approach*). Teori ini dimulai dengan penelitian Kahneman dan Tversky terhadap perilaku manusia yang dianggap aneh dan kontradiktif dalam mengambil keputusan. Subyek penelitian yang sama diberikan pilihan yang sama namun diformulasikan secara berbeda, dan mereka menunjukkan dua perilaku yang berbeda. Oleh Kahneman dan Tversky, hal ini disebut sebagai *risk-seeking behavior*.

Menurut Budiarto (2017) terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel keputusan investasi :

- a. Return (tingkat pengembalian investasi)
- b. *Risk* (risiko)
- c. *The time factor* (jangka waktu)

3. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Menurut Darmawan, Kurnia, dkk (2019) Pengertian literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa suatu proses yang mengatur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep

keuangan, menerapkan dan mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat melakukan investasi. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Pengetahuan dapat didapatkan dari pemahaman tentang sebuah subjek yang diperoleh melalui pengalaman atau melalui pembelajaran atau studi.

Literasi keuangan menurut OJK adalah “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Literasi keuangan tidak hanya semata-mata untuk mengetahui, terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini suatu lembaga, layanan dan produk jasa keuangan, namun juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup bisa lebih sejahtera. Meningkatnya wawasan yang dimiliki individu berpengaruh pada partisipasinya yang aktif dalam suatu hal yang berkaitan dengan keuangan, serta perilaku positif pada seseorang. Salah satu bentuk kegiatan yang berkaitan dengan keuangan adalah investasi (Kumala dan Susanti, 2019).

Ada beberapa bekal yang harus dimiliki oleh investor, antar lain seperti: 1) Bekal pengetahuan bidang usaha yang dimasukan dan lingkungan usaha yang ada disekitar. 2) Bekal pengetahuan peran dan tanggung jawab 3) Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri 4) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi (Dharmawati, 2016:195). Jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki

kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Kesalahan pahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan.

Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *financial literacy* merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan dengan baik (OJK, 2017). Ariani *et al.* (2016) menjelaskan bahwa *financial literacy* didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991) mengatakan bahwa *theory of planned behavior* membantu kita untuk

memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. Secara lebih lengkap Ajzen, (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior*. Faktor latar belakang yang dimaksud disini salah satunya adalah informasi. Faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman. *theory of planned behavior* sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku dalam kewirausahaan.

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Margaretha (2015) indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan umum keuangan pribadi
- b. Tabungan dan pinjaman
- c. Asuransi
- d. Investasi

4. Locus Of Control

Locus Of Control yaitu keyakinan, harapan, atau sikap tentang keterkaitan antara perilaku seseorang dengan akibatnya (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Sedangkan menurut (Amanah *et al*, 2016) *locus of control* adalah sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang dipengaruhi mereka. Ketika seseorang dapat mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya atau menggunakan uangnya sesuai apa yang akan dibutuhkan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangan yang baik pula.

Rotter (1966) mengemukakan bahwa dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua macam yaitu, *locus of control internal* dan

locus of control eksternal. *Locus of control internal* akan mengantarkan seseorang untuk lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi dikarenakan seseorang dengan *locus of control internal* lebih mempercayai dirinya sendiri dan percaya bahwa yang dia lakukan saat ini akan berdampak pada apa yang akan terjadi. Sedangkan seseorang yang memiliki *locus of control eksternal* mempercayai bahwa yang terjadi karena takdir.

Teori pembelajaran sosial dibangun oleh (Rotter, 1996) yang menyatakan bahwa teori pembelajaran sosial dibangun atas empat konsep pokok yaitu potensi, perilaku, harapan, nilai penguatan dan situasi psikologis. Teori pembelajaran sosial menjadikan konsep penguat menjadi posisi inti, dimana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang/individu dapat mengiringinya ke suatu harapan tentang penguatan dan seseorang dapat memandang sesuatu *reward* baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau tergantung pada kekuatan diluar kendalinya.

Menurut Ariani, dkk (2016) dalam penelitian ini *locus of control* terdiri dari *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* dengan faktor-faktor penilaian sebagai berikut:

- a. Kemampuan individu dalam menangani masalah
- b. Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri
- c. Kemampuan individu memegang kontrol dalam kehidupan.
- d. Kepercayaan individu terhadap lingkungan.

5. *Risk Perception*

Risk Perception merupakan peran penting dalam perilaku keuangan khususnya untuk pengambilan keputusan investasi. Menurut Wulandari dan Iramani (2014) *risk perception* merupakan pandangan seorang investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika melakukan pengambilan keputusan investasi. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya dalam menentukan keputusan. Dalam melakukan investasi, investor akan melakukan pertimbangan termasuk dalam hal mempertimbangkan risiko yang terjadi. Persepsi risiko merupakan penilaian investor pada situasi yang berisiko, sehingga penilaian investor sangat tergantung pada karakteristik psikologis serta keadaan investor tersebut. Dengan begitu jika investor melakukan suatu investasi maka investor harus siap untuk menerima segala risiko ataupun kegagalan dalam melakukan investasi tersebut (Irfayanti, 2017)

Risiko merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor ini. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung maka akan semakin besar *return* yang harus dikompensasikan (Hartono, 2016:305). Risiko dapat terjadi kapan pun dan dimanapun, dimana pun investor berinvestasi dan disaat kapan pun itu para investor dapat menerima sebuah risiko baik risiko kecil, besar, berjangka pendek, maupun risiko berjangka panjang. Maka dari itu, investor perlu untuk memperhatikan akan persepsi risiko yang akan terjadi di masa datang. Dengan menggunakan *risk perception* maka investor akan

cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi (Puspitasari dan Kurniawati, 2018).

Theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991) mengatakan bahwa *theory of planned behavior* membantu kita untuk memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. Ajzen (2005) menambahkan menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior*. Faktor latar belakang yang dimaksud disini salah satunya adalah informasi. Faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman. *theory of planned behavior* sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku dalam kewirausahaan. Sikap terhadap perilaku dikenali sebagai evaluasi positif dan negatif mengenai hasil yang akan diterima mengenai perilaku relevan yang terbentuk dari keyakinan mengenai hasil yang akan diterims atas perilaku tersebut. Norma subjektif adalah persepsi seseorang mengenai refrensi yang signifikan.

Menurut Wulandari dan Iramani (2014) serta dari pengembangan peneliti, indikator yang digunakan variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Investasi tanpa pertimbangan dan tanpa jaminan
- b. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel literasi keuangan, *locus of control*, *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahma, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Lutfi. <i>Journal of Business and Banking</i> Volume 5 Number 2 November 2015 – April 2016. ISSN 2088-7841.	Variabel dependen : Pengambilan keputusan investasi Variable independen: Literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan etis	1. Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi 2. <i>Locus of control internal</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan <i>Locus of control eksternal</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. 3. Etnis tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk memilih investasi pada asset riil dan akun bank.
2.	Nyimas Artna dan Idham Cholid. <i>Jurnal keuangan dan Bisnis</i> Maret 2018	Variabel dependen : Pengambilan keputusan investasi Variabel independen: Pengaruh tingkat literasi keuangan dan factor demografi	1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi 2. Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. 3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. 4. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
3.	Baiq Fitriarianti. (2018).	Variabel dependen : Pengambilan keputusan Variabel independen: Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan	1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstantan dan koefisien variabel yang memiliki nilai positif menunjukkan bahwa persamaan tersebut memiliki hubungan yang searah 2. Berdasarkan hasil uji T, menunjukkan bahwa untuk variable literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi 3. Berdasarkan hasil uji F, bahwa seluruh variable literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi
4.	Ellen Pradikasari, Yuyun Isbanah. 2018. <i>Jurnal Ilmu</i>	Variabel dependen : Keputusan Investasi Mahasiswa di kota	1. <i>Financial literacy</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
	Manajemen Vol 6 Nomor 4	Surabaya Variabel independen: <i>Financial literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance</i> dan <i>Risk Perception</i>	mahasiswa di kota Surabaya 2. <i>Illusion of Control</i> tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya 3. <i>Overconfidence</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya 4. <i>Risk Tolerance</i> dan <i>Risk Perception</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya
5.	Ritma Prizahara, Untung Sriwidodo. 2015. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol.15 No.1 Maret 2015 28-37	Variabel dependen : Perilaku Perencanaan Investasi Variabel independen: Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Variabel moderating : <i>Self Control</i>	1. Ada pengaruh yang signifikan pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan self control terhadap perilaku perencanaan investasi. 2. <i>Self control</i> tidak memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.
6.	Angga Budiarto, Susanti. 2017. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 05 Nomor 2. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Variabel dependen : Keputusan Investasi Variabel Independen: Pengaruh <i>Financial literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance</i>	1. <i>Financial literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance</i> bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi 2. <i>Financial literacy</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan Investasi 3. <i>Overconfidence</i> berpengaruh terhadap keputusan Investasi 4. <i>Regret Aversion Bias</i> berpengaruh terhadap keputusan Investasi 5. <i>Risk Tolerance</i> berpengaruh pada keputusan Investasi
7.	Dewi Ayu Wulandari Rr. Iramani. Journal of Business and Banking Volume 4, No. 1, May 2014, pages 55 – 66. ISSN 2088-7841	Variabel dependen: Pengambilan Keputusan Investasi Variabel Independen: <i>Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence</i> dan	1. <i>Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence</i> dan <i>Risk Perception</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi 2. <i>Experienced regret, dan overconfidence</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
		<i>Risk Perception</i>	terhadap pengambilan keputusan investasi 3. <i>Risk Tolerance, dan Risk Perception</i> berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
8.	Bella Puspitasari . 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.	Variabel dependen: Pengambilan Keputusan Investasi Variabel independent: Pengaruh <i>Locus of control, Toleransi risiko, Persepsi risiko</i>	1. <i>Locus of control internal</i> , toleransi risiko, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. 2. <i>Locus of control internal</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. 3. Toleransi risiko secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. 4. Persepsi risiko secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
9.	Rafinza Widiar Pradhana. 2018. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Variabel Dependen: Pengambilan Keputusan Investasi Variabel Independent: <i>Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias.</i>	1. <i>Overconfidence, illusion of control, regret aversion bias, dan status quo bias</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. 2. <i>Financial literacy, cognitive dissonance, dan loss aversion bias</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
10.	Muhammad Haroon Rasheed, Amir Rafique, Tayyaba Zahid, Muhammad Waqar Akhtar. 2018. Review of Behavioral Finance. Vol. 10 Issue: 1, pp.70-87, doi.org/10.1108/RBF-05-2016-0028	Variabel Independen: Pengambilan Keputusan Investasi Variabel Dependen: Faktor-faktor Investor Variabel Moderasi: Locus Of Control	1. Bias perwakilan secara signifikan dan positif terkait dengan derajat irasionalitas dalam keputusan investasi. 2. Bias ketersediaan secara signifikan dan positif terkait dengan derajat irasionalitas dalam keputusan investasi. 3. <i>Locus of control internal</i> memoderasi hubungan antara bias representatif dan pengambilan keputusan investasi. 4. <i>Locus of control internal</i> memoderasi hubungan antara bias ketersediaan dan pengambilan

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
			keputusan investasi
11.	Ahmad Maqsood, Syed Zulfiqar Ali Shah, Faisal Mahmood. 2017. Riset Kualitatif di Pasar Keuangan. Riset Kualitatif di Pasar Keuangan. Doi .org/10.1108/QRFM-04-2017-0033.	Variabel Dependen: 1. Pengambilan Keputusan Investasi 2. Efisiensi Pasar Variabel Independen: Bias Heuristik	1. Bias kepercayaan yang berlebihan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi pasar yang dirasakan. 2. Bias kepercayaan yang berlebihan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan investasi investor perorangan di Bursa Efek Pakistan 3. Bias keterwakilan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap persepsi pasar Efisiensi 4. Bias keterwakilan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan investasi investor perorangan di Bursa Efek Pakistan 5. Bias ketersediaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi pasar yang dirasakan Ketersediaan 6. Bias memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan investasi individu investor di Bursa Efek Pakistan 7. <i>Bias anchoring</i> dan penyesuaian memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap persepsi pasar efisiensi
12.	Amanah E. Dr. Dadan Rahadian, S. T., M. M. 2016	Variabel Dependen: <i>Personal Financial Management Behavior</i> Variabel Independen: 1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Financial Attitude</i> 3. <i>Eksternal Locus Of Control</i>	1. <i>Financial Knowledge Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> 2. <i>Locus Of Control</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i>
13.	M. Saiful Bahri. 2014. STIE Perbasnas Surabaya	Variabel Dependen: Pengambilan Keputusan Investasi Variabel Independen: <i>Risk Tolerance, Risk</i>	1. <i>Risk Tolerance</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi 2. <i>Risk Perception</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
		<i>Perception</i> dan Kecerdasan Spiritual	3. Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
14.	Ayu Putri Wahyuni. 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbasnas	Variabel Dependen: Pengambilan Keputusan Investasi Variabel Independen: 1. <i>Experienced regret</i> 2. <i>Risk Perception</i> 3. <i>Locus Of Control Internal</i> 4. <i>Overconfidence</i> 5. <i>Etis</i>	1. <i>Experienced regret, Risk Perception, dan Locus Of Control Internal, dan Etis</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. 2. <i>Overconfidence</i> tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

C. Kerangka Pemikiran

Bagian ini akan membahas berbagai teori penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar untuk membangun hipotesis penelitian. Kajian teori yang dibahas meliputi literasi keuangan, *locus of control*, dan *Risk Perception* dalam kaitannya dengan keputusan investasi.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dilandasi oleh *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan tertentu dalam melakukannya dengan dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Latar belakang yang dimaksud disini salah satunya adalah informasi. Faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman (Ajzen, 2005). Dalam hal ini adalah pengetahuan keuangan. Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan

dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini adalah keputusan keuangan.

Menurut Margaretha dan Arief (2015), pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin percaya dan berani dalam pengambilan keputusan. Demikian pula, semakin lama pengalaman seseorang, khususnya mengalami investasi, maka semakin baik tingkat literasi keuangannya. Dengan pemahaman keuangan, sumber pendapatan yang dimiliki dapat diinvestasikan dalam ragam investasi seperti saham, obligasi, rumah dan alternatif lainnya dengan mengetahui risiko-risiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Artna dan Cholid, (2018) , dan Prizahara dan Sriwidodo, (2015) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

2. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Keputusan Investasi dipengaruhi oleh teori pembelajaran sosial yang dibangun oleh (Rotter, 1966) yang menyatakan bahwa teori pembelajaran sosial dibangun atas empat konsep pokok yakni potensi, perilaku, harapan, nilai penguatan dan situasi psikologis. Teori pembelajaran sosial menjadi konsep penguat atau posisi inti, dimana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang/individu

dapat mengiringinya ke suatu harapan tentang penguatan dan seseorang dapat memandang *reward* baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri pada kekuatan diluar kendalinya.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor dengan tingkat keyakinan dan cara pandang untuk dapat mengendalikan segala sesuatu yang terjadi akan lebih berani mengambil resiko dalam keputusan investasi karena memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik (Ahmed, 1985), sebaliknya investor dengan tingkat keyakinan dan cara pandang untuk tidak dapat mengendalikan segala peristiwa yang terjadi cenderung tidak berani mengambil risiko dalam keputusan investasikarena hal tersebut berkaitan dengan faktor *eksternal* yang sulit di prediksi.

Puspitasari, (2018) dan wahyuni (2018) yang menunjukkan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

3. Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi

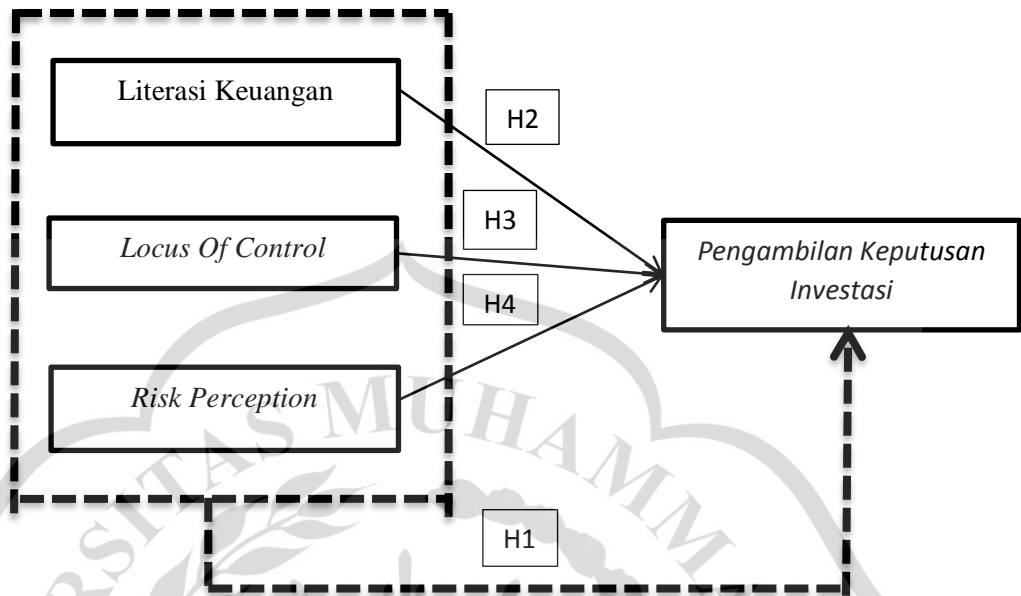
Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi dipengaruhi oleh *Theory of planed behavior* menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya norma subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991).

Dalam melakukan investasi, investor akan melakukan pertimbangan termasuk dalam hal mempertimbangkan risiko yang terjadi. Risiko dapat terjadi kapan pun dan dimanapun, dimana pun investor berinvestasi dan

disaat kapan pun itu para investor dapat menerima sebuah risiko baik risiko kecil, besar, berjangka pendek, maupun risiko berjangka panjang. Maka dari itu, investor perlu untuk memperhatikan akan persepsi risiko yang akan terjadi di masa datang (Puspitasari dan Kurniawati, 2018).

Dengan menggunakan persepsi akan risiko dengan baik maka investor akan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi, karena sesungguhnya investor mengharapkan suatu investasi yang menguntungkan bukan hanya dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang. Menurut Dewi (2014), yang menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hubungan persepsi risiko dengan pengambilan keputusan investasi berkorelasi positif. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa seorang investor yang memiliki *risk perception* yang tinggi seharusnya memiliki sifat berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Namun, pada faktanya investor tetap mengambil keputusan tersebut meskipun sudah tahu memiliki resiko yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradikasari dan Isbanah (2018), Wulandari dan Iramani (2014) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- : Uji parsial (t)
 - - - - -→ : Uji simultan (F)

D. Hipotesis

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran dan teori-teori yang dijelaskan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, dan *Risk Perception* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi
- H2 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi
- H3 : *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi
- H4 : *Risk Perception* berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.